Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
https://journal-center.litpam.com/index.php/linov

September 2026 Vol. 11, No. 3
e-ISSN: 2541-626X
pp. 1159-1168

Pendampingan Aplikasi Pencatatan Keuangan Syariah untuk Penguatan Keluarga Maslahah melalui Metode *Participatory Action Learning* (PAL)

Yusrina Alyani Tamimi[1,a], Muthia Ulfa[2,a], Bangun Widoyoko[3,a], Rika Lisnawati[4,a], Nurfala Safitri[5,a]

[a]Accounting Department, Politeknik Negeri Jakarta. Jl. Prof. DR. G.A. Siwabessy, Jawa Barat, Indonesia. Postal code: 16425

*Corresponding Author e-mail: yusrina.alyanitamimi@akuntansi.pnj.ac.id

Received: August 2026; Revised: August 2026; Published: September 2026

Abstrak: Pengelolaan keuangan keluarga yang kurang terstruktur serta rendahnya literasi keuangan syariah berbasis digital merupakan tantangan mendasar yang dihadapi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perempuan di Kabupaten Sumedang. Ketidakmampuan memisahkan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha seringkali memicu kerentanan ekonomi keluarga. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis 21 ibu rumah tangga pelaku UMKM di Kabupaten Sumedang dalam menyusun perencanaan keuangan keluarga berbasis prinsip syariah dan memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan digital. Metode pelaksanaan menggunakan *Participatory Action Learning* (PAL) yang mengintegrasikan edukasi interaktif, simulasi penyusunan anggaran, pendampingan teknis intensif, dan evaluasi berbasis portofolio. Evaluasi keberhasilan diukur melalui kuesioner pre-test dan post-test yang mencakup 30 indikator literasi keuangan syariah dan digital. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta sebesar 15,05%, dari skor awal 3,84 (kategori paham) menjadi 4,42 (kategori sangat paham) pada skala Likert 1–5. Proporsi jawaban pada kategori "Sangat Paham" (Skor 5) meningkat secara deskriptif dari 28,89% menjadi 57,78%, dengan nilai *Normalized Gain* ($N-Gain$) sebesar 0,50 yang termasuk dalam kategori sedang menuju tinggi. Temuan ini menunjukkan peningkatan pemahaman awal dan kesiapan peserta untuk menerapkan pencatatan keuangan keluarga berbasis syariah, sebagai langkah awal memperkuat fondasi ketahanan ekonomi keluarga menuju keluarga maslahah yang sejahtera lahir dan batin.

Kata Kunci: Aplikasi Keuangan *Digital*; Keluarga Maslahah; Literasi Keuangan Keluarga; *Participatory Action Learning*; Perencanaan Keuangan Syariah

Mentorship on Sharia Financial Recording Applications for Strengthening Maslahah Families Through Participatory Action Learning (PAL)

Abstract: *Inadequate household financial management and low digital-based sharia financial literacy represent fundamental challenges faced by female micro-entrepreneurs in Sumedang Regency. The inability to separate household and business finances frequently leads to family economic vulnerability. This community service program aims to enhance the understanding and practical skills of 21 female micro-entrepreneurs in Sumedang Regency in formulating sharia-based family financial plans and utilizing digital financial recording applications. The implementation method employed Participatory Action Learning (PAL), integrating interactive education, budget formulation simulations, intensive technical assistance, and portfolio-based evaluation. Program success was measured using pre-test and post-test questionnaires covering 30 indicators of sharia and digital financial literacy. The results demonstrated a descriptive increase in average knowledge scores of 15.05%, rising from a baseline score of 3.84 (understood) to 4.42 (strongly understood) on a 1–5 Likert scale. The proportion of responses in the "Strongly Understand" category (Score 5) increased from 28.89% to 57.78%, yielding a Normalized Gain* ($N-Gain$) *of 0.50, categorized as moderate-to-high effectiveness. These findings indicate an early increase in participants' understanding and readiness to apply sharia-based family financial recording, thereby strengthening family economic resilience toward holistic maslahah households.*

Keywords: *Digital Financial Applications; Maslahah Family; Family Financial Literacy; Participatory Action Learning; Sharia Financial Planning*

How to Cite: Tamimi, Y. A., Ulfa, M., Widoyoko, B., Lisnawati, R., & Safitri, N. (2026). Pendampingan Aplikasi Pencatatan Keuangan Syariah untuk Penguatan Keluarga Maslahah melalui Metode Participatory Action Learning

(PAL). *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *11*(3), 1159-1168. https://doi.org/10.36312/linov.v11i3.6488

https://doi.org/10.36312/linov.v11i3.6488

Copyright© 2026, Tamimi et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

PENDAHULUAN

Ketahanan ekonomi keluarga merupakan pilar utama keberlangsungan kesejahteraan sosial masyarakat. Di Kabupaten Sumedang, dinamika ketahanan keluarga masih menghadapi tantangan serius yang ditunjukkan oleh tingginya angka perselisihan rumah tangga. Data Pengadilan Agama Sumedang mencatat sebanyak 3.942 perkara perceraian diterima sepanjang tahun 2024, di mana ketidakharmonisan yang dipicu oleh faktor tekanan ekonomi menjadi salah satu penyebab dominan yang terus meningkat (Nusantara, 2024; Winunggal et al., 2024). Keterkaitan antara tekanan ekonomi dan perselisihan rumah tangga ini digunakan sebagai konteks urgensi program, bukan sebagai klaim bahwa pendampingan pencatatan keuangan digital dapat menurunkan angka perceraian secara langsung. Fenomena ini sejalan dengan tren riset nasional yang menunjukkan bahwa ketidakstabilan finansial dan ketidakmampuan mengelola arus kas rumah tangga memperbesar risiko konflik internal keluarga (Mauliddina et al., 2021). Pengelolaan keuangan rumah tangga yang ideal menuntut pemisahan yang tegas antara pos kebutuhan pokok, tabungan, dana darurat, serta alokasi investasi dan kewajiban sosial (Kapoor et al., 2022; Deacon & Firebaugh, 2020). Namun, pada kenyataannya, mayoritas keluarga muda dan pelaku usaha mikro di daerah masih menerapkan pengelolaan uang secara informal tanpa perencanaan tertulis, sehingga rentan mengalami defisit saat berhadapan dengan pengeluaran mendesak atau gejolak inflasi (Nusantara, 2024; Winunggal et al., 2024; Kapoor et al., 2022).

Kondisi eksisting mitra sasaran yang terdiri dari ibu-ibu pelaku UMKM di Kabupaten Sumedang mencerminkan tantangan ganda (Tamimi, 2025). Di satu sisi, para ibu berperan aktif sebagai penggerak ekonomi keluarga melalui usaha mikro kuliner dan olahan pangan (Tamimi et al., 2025). Di sisi lain, mereka memikul tanggung jawab sebagai manajer keuangan rumah tangga (chief financial officer keluarga) (Tamimi, 2025). Berdasarkan Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sumedang tahun 2025, tingkat kemiskinan daerah masih berada pada angka 9,10%, dengan pola konsumsi masyarakat yang belum terencana secara optimal (BPS Kabupaten Sumedang, 2025). Hal ini terlihat dari porsi pengeluaran untuk kelompok non-makanan seperti rokok dan tembakau yang mencapai 15,37%, lebih tinggi daripada alokasi untuk bahan pangan pokok seperti padi-padian sebesar 13,17% (BPS Kabupaten Sumedang, 2025). Ketimpangan prioritas pengeluaran ini diperparah oleh hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2024 yang menunjukkan indeks inklusi keuangan nasional sebesar 75,02%, sedangkan indeks literasi keuangan baru mencapai 65,43% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024b). Gap sebesar 9,59% ini mengindikasikan bahwa akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan modern belum diimbangi oleh pemahaman memadai mengenai risiko dan manajemen portofolio keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024b; Lusardi, 2019).

Permasalahan mendasar yang dihadapi oleh mitra UMKM ibu-ibu di Sumedang mencakup empat aspek utama: tidak adanya sistem pencatatan anggaran rumah tangga, ketidakmampuan memisahkan uang pribadi/usaha dengan uang belanja wajib, minimnya pemahaman instrumen keuangan syariah (seperti alokasi ZIS dan

penghindaran instrumen ribawi), serta belum dimanfaatkannya perangkat teknologi digital seperti smartphone secara produktif untuk pencatatan transaksi bulanan (Huda et al., 2021; Lusardi, 2019). Sebagian besar ibu-ibu pelaku UMKM terjebak dalam siklus pengelolaan kas instingtif, di mana pendapatan usaha langsung tercampur dengan dompet harian rumah tangga (Tamimi, 2025; Huda et al., 2021). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, masalah ini berkaitan langsung dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) melalui penguatan kapasitas ekonomi rumah tangga, SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui literasi keuangan non-formal, SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui peningkatan daya saing UMKM, dan SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) melalui sinergi perguruan tinggi dan pemerintah daerah (United Nations, 2020; World Bank, 2023). Solusi atas permasalahan ini membutuhkan pendekatan yang mampu mengubah orientasi manajemen keuangan konsumtif menjadi perencanaan berbasis nilai-nilai Islam (Ascarya, 2021; Huda et al., 2021).

Gap analysis menunjukkan bahwa program literasi keuangan yang pernah dilakukan sebelumnya sering kali bersifat sosialisasi satu arah tanpa pendampingan teknis yang berkelanjutan, sehingga gagal mengubah perilaku harian peserta (OECD, 2022). Kebaruan (novelty) dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terletak pada pengintegrasian kerangka Financial Planning Syariah dengan aplikasi pencatatan keuangan digital interaktif melalui metode Participatory Action Learning (PAL) (Tamimi, 2025). Pendekatan PAL memposisikan peserta sebagai subjek aktif yang langsung mempraktikkan pencatatan menggunakan data kas riil rumah tangga dan usaha mereka sendiri (OECD, 2022). Integrasi prinsip syariah memastikan bahwa alokasi keuangan tidak hanya berfokus pada pencapaian materi, tetapi juga mengejar keberkahan melalui keseimbangan antara konsumsi halalan thoyyiban, tabungan dana darurat, investasi syariah, serta pemenuhan kewajiban Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) untuk mewujudkan keluarga maslahah (falah) (Huda et al., 2021; Tamimi et al., 2025).

Tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas literasi dan keterampilan teknis ibu-ibu UMKM di Kabupaten Sumedang dalam mengelola keuangan keluarga berbasis syariah secara digital (Tamimi, 2025). Secara praktis, program ini memberikan panduan aplikatif berupa modul perencanaan keuangan syariah yang sudah memiliki HKI dan aplikasi pencatatan digital yang dapat mereplikasi kemandirian finansial masyarakat secara berkelanjutan (Tamimi, 2025).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan Participatory Action Learning (PAL) berbasis prinsip andragogi (pembelajaran orang dewasa) (OECD, 2022). Desain metode PAL dipilih karena menekankan pada siklus pembelajaran partisipatif yang terdiri dari empat tahapan utama: reframing pengalaman, penyampaian konsep interaktif, praktik langsung (action), dan evaluasi reflektif (OECD, 2022). Pelaksanaan program berlangsung komprehensif selama enam bulan (April–September 2026), dengan puncak kegiatan pelatihan tatap muka dan pendampingan lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2026 bertempat di Gedung Sumedang Creative Center, Kabupaten Sumedang.

Komunitas sasaran dalam kegiatan ini berjumlah 21 orang ibu rumah tangga yang memiliki usaha mikro dan kecil di Kabupaten Sumedang, yang terekam dalam binaan Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan dan Perindustrian

Kabupaten Sumedang. Kriteria penentuan peserta meliputi: (1) berdomisili di wilayah Kabupaten Sumedang, (2) mengelola usaha mikro aktif di sektor kuliner/olahan pangan, (3) memiliki dan mampu mengoperasikan smartphone berbasis Android/iOS, serta (4) berkomitmen mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan. Tim pengabdi terdiri dari dosen lintas keahlian (Ekonomi Syariah, Akuntansi Manajemen, dan Manajemen Bisnis) Prodi D4 Akuntansi Keuangan Politeknik Negeri Jakarta yang dibantu oleh lima mahasiswa sebagai asisten fasilitator dan pendamping teknis.

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang ditransfer kepada mitra mencakup dua instrumen utama. Pertama, Modul Financial Planning Syariah untuk Keluarga yang menyajikan formula penganggaran rumah tangga tersesuaikan syariah yaitu (50% kebutuhan pokok & kewajiban, 30% tabungan/dana darurat/investasi syariah & ZIS, 20% keinginan/gaya hidup halal) (Huda et al., 2021; Tamimi, 2025)2. Kedua, perangkat lunak/aplikasi pencatatan keuangan berbasis *website* dan templat analisis arus kas bulanan yang dirancang khusus agar mudah digunakan oleh pelaku usaha mikro (Lusardi, 2019). Aplikasi ini memungkinkan peserta mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran harian secara otomatis, mengkategorikan transaksi berdasarkan pos anggaran, serta menyajikan laporan posisi keuangan bulanan secara visual.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari 30 butir pertanyaan instrumen penilaian pengetahuan berbasis skala Likert 5 tingkat, mulai dari Skor 1 (Sangat Tidak Paham/Setuju) hingga Skor 5 (Sangat Paham/Setuju) (OECD, 2022). Ke-30 butir tersebut secara tematik terbagi ke dalam empat kelompok, yaitu literasi keuangan syariah (larangan riba dan gharar/maysir, alokasi Zakat, Infak, dan Sedekah), literasi keuangan digital (pengoperasian aplikasi pencatatan keuangan), perencanaan keuangan keluarga (penyusunan anggaran dan batas aman rasio utang), serta perilaku pencatatan transaksi (pemisahan uang usaha dan rumah tangga). Kuesioner disebarkan dalam dua tahap: *Pre-Test* sebelum sesi materi dimulai untuk mengukur pemahaman awal (*baseline*), dan *Post-Test di* akhir sesi untuk mengukur daya serap materi2. Indikator keberhasilan program diukur berdasarkan: (1) peningkatan rata-rata skor *post-test* dibandingkan *pre-test,* (2) capaian *Normalized Gain* ($N-Gain$) pada kategori minimal "Sedang", dan (3) kemampuan peserta dalam menyusun dokumen portofolio anggaran rumah tangga bulanan mandiri sebagai bentuk evaluasi formatif. Data pre-test dan post-test berpasangan yang lengkap berhasil dihimpun dari seluruh 21 peserta melalui kuesioner daring.

Teknik analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan. Skor total dan rerata item dihitung untuk seluruh instrumen *pre-test* dan *post-test*. Tingkat peningkatan pengetahuan dihitung menggunakan formula *Normalized Gain* ($N-Gain$) dengan rumus:

$$N-Gain=\frac{S_{post}-S_{pre}}{S_{max}-S_{pre}}$$

Berdasarkan rumus diatas S_{post} adalah total skor *post-tes*t, sedangkan S_{pre} adalah total skor *pre-test,* dan S_{max} adalah skor maksimum ideal yang dapat dicapai (630 item respon $\times 5=3.150$). Kategori perolehan nilai $N-Gain$ dikelompokkan menjadi: Tinggi ($N-Gain\ \geq 0{,}70$), Sedang ($0{,}30\leq N-Gain<0{,}70$), dan Rendah ($N-Gain<0{,}30$).

HASIL DAN DISKUSI

Profil Usaha dan Sebaran Jenis Produk UMKM Peserta

Pemetaan profil usaha mitra sasaran merupakan langkah krusial untuk memahami karakteristik arus kas dan tingkat kerumitan manajemen keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Sumedang (Kapoor et al., 2022). Berdasarkan data pendataan 21 peserta ibu-ibu UMKM, seluruhnya bergerak di sektor industri olahan makanan dan kuliner lokal. Pengelompokan jenis produk yang dijual oleh peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Jenis Produk UMKM Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kategori Jenis Produk	Contoh Produk Spesifik	Jumlah UMKM	Persentase (%)
1	Keripik & Snack Kering	Keripik/keremes ubi, makaroni, akar kelapa, keripik kentang, pangsit goreng, snack kering	9	43%
2	Kue Basah & Snack	Kue basah tradisional, snack kemasan, aneka kue pasar	7	33%
3	Kue Basah & Roti	Donat kentang, aneka roti, bolu, kue snack box	3	14%
4	Sambal & Bumbu Olahan	Sambel kering olahan	1	5%
5	Kuliner Olahan Basah & Kering	Makanan siap saji basah dan variasi kering	1	5%

Tabel 1 menunjukkan bahwa segmen produk didominasi oleh kelompok "Keripik & Snack Kering" sebesar 43% (9 UMKM) dan "Kue Basah & Snack" sebesar 33% (7 UMKM). Jika digabungkan dengan kategori "Kue Basah & Roti" 14% (3 UMKM), maka sebesar 90,5% peserta menggantungkan pendapatan usahanya pada sektor kuliner olahan. Pembedaan antara kategori "Kue Basah & Snack" dan "Kue Basah & Roti" didasarkan pada basis bahan baku dan proses produksi: kategori kedua didominasi produk kukus/rebus siap saji seperti kue tradisional dan snack kemasan, sedangkan kategori ketiga berbasis produk oven/fermentasi seperti donat dan roti. Dominasi sektor kuliner ini mencerminkan karakteristik umum UMKM perempuan di kawasan pedesaan Jawa Barat yang memanfaatkan keterampilan domestik memasak sebagai komoditas komersial (Tamimi, 2025). Mengingat seluruh peserta program ini berasal dari sektor kuliner/olahan pangan, karakteristik UMKM perempuan yang diuraikan pada bagian ini perlu dibatasi pada konteks tersebut dan belum tentu dapat digeneralisasi untuk UMKM perempuan pada sektor lain. Namun, secara rasionalitas keuangan, industri olahan pangan memiliki perputaran kas harian (*daily cashflow*) yang sangat cepat dan margin keuntungan yang tipis. Kategori kue basah dan roti menuntut pengelolaan kas harian karena produk bersifat tidak tahan lama (perishable), sedangkan kategori keripik dan *snack* kering membutuhkan pengelolaan persediaan bahan baku secara berkala.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Tamimi (2025) dan Lusardi (2019) yang menyatakan bahwa UMKM kuliner skala mikro sangat rentan mengalami *cashflow mismatch* apabila pemilik usaha tidak memisahkan pencatatan antara modal kerja usaha dan kas konsumsi harian rumah tangga. Karena transaksi penjualan terjadi setiap hari dalam nominal kecil, uang hasil penjualan sering kali langsung digunakan untuk membeli kebutuhan dapur rumah tangga tanpa dicatat sebagai pengambilan prive atau dividen. Akibatnya, pelaku usaha sering kali mengalami ilusi keuangan

(*financial illusion*), di mana usaha terlihat laris namun modal kerja terus tergerus hingga akhirnya mengalami defisit (Kapoor et al., 2022). Pemetaan ini memperkuat urgensi dilakukannya pendampingan pencatatan keuangan digital terstruktur yang memfasilitasi akumulasi kas usaha secara terpisah dari kas keluarga.

Analisis Perubahan Pengetahuan dan Literasi Keuangan Syariah Peserta

Efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat diukur melalui evaluasi perubahan pengetahuan peserta sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penyampaian materi serta simulasi pendampingan (OECD, 2022). Instrumen evaluasi mencakup 30 indikator kuesioner yang merepresentasikan pemahaman perencanaan keuangan keluarga, penganggaran syariah, manajemen utang, pemanfaatan teknologi digital, dan prinsip maslahah (Huda et al., 2021). Rekapitulasi perbandingan sebaran nilai Likert serta analisis komparatif instrumen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Sebaran Skor *Likert* dan Evaluasi Capaian *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tingkat Jawaban (Skala Likert)	Pre-Test Frekuensi	Pre-Test (%)	Post-Test Frekuensi	Post-Test (%)	Perubahan Frekuensi
Sangat Tidak Setuju (1)	34	5,40%	3	0,48%	-31
Tidak Setuju (2)	33	5,33%	27	4,29%	-6
Netral (3)	116	18,41%	39	6,19%	-77
Setuju (4)	265	42,06%	197	31,27%	-68
Sangat Setuju(5)	182	28,89%	364	57,78%	+182
Total Respon Item	**630**	**100%**	**630**	**100%**	
Akumulasi Skor	**2.418**		**2.782**		**+364**
Rerata Skor/Item	**3,84**		**4,42**		**+0,58(+15,05%)**
Nilai Normalized Gain ($N-Gain$)			**0,5**		**Kategori: Sedang**

Secara kuantitatif, analisis data pada Tabel 2 memperlihatkan pergeseran distribusi nilai yang sangat positif. Total skor akumulasi peserta meningkat dari 2.418 menjadi 2.782 dari skor maksimum ideal 3.150, yang setara dengan peningkatan persentase sebesar 15,05%. Rata-rata nilai per butir pertanyaan naik dari 3,84 (dalam rentang skala paham) menjadi 4,42 (masuk dalam rentang sangat paham). Peningkatan paling impresif terlihat pada kategori "Sangat Paham" (Skor 5), yang melonjak dua kali lipat dari 182 respon (28,89%) pada pre-test menjadi 364 respon (57,78%) pada post-test. Sebaliknya, akumulasi respon ketidakfahaman (Skor 1 dan Skor 2) menurun dari 10,64% (67 respon) menjadi 4,77% (30 respon).

Penghitungan *Normalized Gain* menghasilkan nilai $N-Gain = 0{,}50$. Nilai ini menunjukkan bahwa program pendampingan yang diberikan memiliki efektivitas dalam kategori "Sedang" yang mengarah ke tinggi ($0{,}30 \leq N-Gain < 0{,}70$). Secara substansial, peningkatan pengetahuan tertinggi peserta terkonsentrasi pada lima indikator utama, yaitu: (1) pemahaman larangan riba dan transaksi gharar/maysir dalam keuangan keluarga (Indikator 9 & 25), (2) kemampuan memisahkan uang usaha dengan uang rumah tangga (Indikator 19), (3) penghitungan batas aman rasio utang keluarga (Indikator 17), (4) alokasi zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dalam anggaran bulanan (Indikator 10), serta (5) pengoperasian aplikasi pencatatan keuangan digital pada smartphone (Indikator 13 & 27). Rekapitulasi skor pre-test dan post-test secara rinci untuk masing-masing dari 30 indikator didokumentasikan oleh tim pengabdi dan akan disajikan pada laporan lengkap program agar capaian per indikator dapat diverifikasi secara lebih transparan. Hasil evaluasi portofolio anggaran rumah tangga turut didokumentasikan oleh tim pengabdi, namun belum disajikan

secara kuantitatif (jumlah peserta yang mengumpulkan, rubrik penilaian, dan capaian kriteria) pada naskah ini dan akan dilaporkan pada laporan lengkap program.

Rasionalitas dibalik lompatan pemahaman ini bersumber dari desain intervensi pelatihan berbasis Participatory Action Learning (PAL) (Tamimi, 2025). Pada kondisi baseline (pre-test), peserta sebenarnya telah memiliki kesadaran intuitif bahwa pencatatan keuangan itu penting (ditunjukkan oleh skor rata-rata awal 3,84). Namun, mereka tidak memiliki tool (perangkat) dan metodologi yang praktis untuk menerapkannya (Lusardi, 2019). Sesi pelatihan tidak sekadar menyajikan teori konseptual, melainkan langsung mengajak peserta melakukan bedah arus kas keluarga secara riil menggunakan lembar kerja dan aplikasi digital. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi keuangan yang dikombinasikan dengan pendampingan praktik langsung dapat mengonversi "kesadaran pasif" menjadi "pemahaman operasional aktif" (OECD, 2022). Dukungan teoritis dari literatur mengonfirmasi bahwa pendidikan keuangan berbasis komunitas dengan metode interaktif jauh lebih efektif meningkatkan financial self-efficacy dibandingkan metode ceramah konvensional satu arah (Lusardi, 2019).

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Selain capaian kuantitatif sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya, keterlaksanaan program juga didokumentasikan dalam bentuk foto kegiatan yang meliputi pemaparan materi literasi keuangan syariah oleh narasumber, sesi tanya jawab bersama peserta, pemberian plakat kepada narasumber, hingga foto bersama panitia dan peserta di akhir acara. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 1. Dokumentasi ini masih didominasi oleh suasana pemaparan materi dan seremonial acara; dokumentasi teknis berupa proses instalasi aplikasi, praktik input transaksi oleh peserta, dan pendampingan langsung oleh mahasiswa fasilitator belum ditampilkan secara terpisah pada naskah ini dan direkomendasikan untuk dilengkapi pada laporan akhir program.



(a) Pemaparan Materi oleh Narasumber



(b) Sesi Tanya Jawab bersama Peserta



(c) Pemberian Plakat kepada Narasumber



(d) Foto Bersama Panitia dan Peserta

Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Capaian Best Practice, Kontribusi SDGs, dan Analisis Kendala

Pelaksanaan program pengabdian ini melahirkan *best practice* dalam pemodelan literasi keuangan inklusif bagi UMKM perempuan (Tamimi et al., 2025). Pengintegrasian nilai syariah dengan alat digital tidak hanya meningkatkan kapasitas administrasi keuangan, tetapi juga membentuk ketahanan mental spiritual peserta dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi (Ascarya, 2021). Sebagai capaian awal, program ini memberikan kontribusi terhadap target indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs) (United Nations, 2020):

a) SDG 1 (Tanpa Kemiskinan): Membantu keluarga mikro mencegah kebocoran arus kas dan defisit kronis melalui disiplin penganggaran dan kepemilikan dana darurat (World Bank, 2023).
b) SDG 4 (Pendidikan Berkualitas): Menyediakan akses pendidikan finansial syariah yang aplikatif dan inklusif bagi kelompok perempuan (OECD, 2022).
c) SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi): Mendorong penguatan tata kelola keuangan UMKM sehingga dapat naik kelas dan memiliki kualifikasi kelayakan finansial (*bankable*) (Otoritas Jasa Keuangan, 2024a).
d) SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan): Mengakselerasi kolaborasi strategis antara akademisi Politeknik Negeri Jakarta, Pemerintah Kabupaten Sumedang, dan komunitas UMKM lokal (United Nations, 2020).

Meskipun mencapai hasil yang sangat memuaskan, kegiatan pengabdian ini tidak luput dari beberapa kendala teknis di lapangan. Kendala utama mencakup: (1) variasi spesifikasi *smartphone* milik peserta di mana beberapa perangkat memiliki kapasitas memori terbatas sehingga membutuhkan waktu ekstra saat instalasi aplikasi, (2) resistensi awal dari sebagian peserta yang terbiasa dengan sistem pencatatan hafalan/informal, serta (3) keterbatasan waktu sesi latihan langsung akibat padatnya agenda. Kendala-kendala tersebut sepenuhnya berada di luar kontrol langsung tim pengabdi. Namun, kendala ini berhasil dimitigasi melalui pendekatan fleksibel, seperti penyediaan templat pencatatan alternatif yang lebih ringan, bantuan teknis personal oleh mahasiswa, serta pembentukan grup pendampingan pasca-pelatihan melalui media pesan instan WhatsApp untuk memantau konsistensi pencatatan bulanan peserta. Data kuantitatif hasil pendampingan grup WhatsApp tersebut, seperti jumlah peserta aktif, frekuensi konsultasi, dan proporsi peserta yang tetap konsisten mencatat setelah satu bulan pelatihan, akan direkam dan dilaporkan secara sistematis pada tahap monitoring lanjutan sebagaimana dijelaskan pada bagian Rekomendasi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesiapan 21 ibu rumah tangga pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Sumedang dalam menyusun perencanaan keuangan keluarga berbasis prinsip syariah serta memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan digital. Pendekatan Participatory Action Learning (PAL) yang menekankan praktik langsung dan pendampingan intensif mendorong peningkatan pemahaman peserta secara deskriptif, dengan nilai Normalized Gain sebesar 0,50 yang tergolong kategori sedang menuju tinggi. Program ini turut memfasilitasi peserta dalam mengenali pentingnya pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, alokasi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), serta penghindaran unsur riba dalam pengelolaan keuangan keluarga. Sebagai capaian awal, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi keuangan syariah dan digital di kalangan UMKM perempuan sektor kuliner, sekaligus membuka peluang keberlanjutan melalui pendampingan pascapelatihan berbasis

komunitas WhatsApp. Meskipun demikian, perubahan pemahaman yang teramati pada tahap post-test masih memerlukan pengujian retensi dan dampaknya terhadap perilaku pencatatan keuangan aktual dalam jangka menengah, mengingat evaluasi pada program ini baru mengukur pemahaman segera setelah pelatihan dan belum disertai uji statistik formal maupun data perilaku finansial pascaprogram.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan capaian program pengabdian ini, tim pengabdi merekomendasikan beberapa langkah tindak lanjut untuk memperkuat keberlanjutan dan perluasan manfaat kegiatan. Pertama, perlu dilakukan pendampingan lanjutan melalui survei monitoring pada bulan ke-3 dan ke-6 pascaprogram untuk mengukur konsistensi penerapan pencatatan keuangan digital dan prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga peserta, mengingat peningkatan pemahaman yang dicapai pada tahap post-test perlu diuji retensinya dalam jangka menengah. Kedua, modul Financial Planning Syariah yang sudah memiliki HKI dan aplikasi pencatatan keuangan digital yang telah dikembangkan direkomendasikan untuk direplikasi pada komunitas ibu rumah tangga pelaku UMKM di kecamatan atau kabupaten lain dengan karakteristik sosial-ekonomi serupa, bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Sumedang maupun pemerintah daerah lain sebagai bagian dari program pemberdayaan ekonomi keluarga berkelanjutan. Ketiga, kegiatan pendampingan selanjutnya disarankan turut melibatkan suami atau anggota keluarga lain sebagai bagian dari komunitas belajar, sehingga pengelolaan keuangan keluarga berbasis syariah tidak hanya menjadi tanggung jawab ibu rumah tangga, tetapi dibangun secara partisipatif oleh seluruh anggota keluarga. Keempat, pengembangan lanjutan aplikasi pencatatan keuangan digital perlu diarahkan pada penambahan fitur otomatisasi kategori Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) serta laporan bulanan yang lebih sederhana, sesuai masukan peserta selama masa pendampingan mandiri. Kelima, evaluasi program lanjutan disarankan menggunakan kode peserta untuk memasangkan data pre-test dan post-test secara individual, disertai uji statistik seperti uji-t berpasangan atau uji Wilcoxon apabila hendak menggunakan istilah "signifikan" secara statistik, serta melengkapi data penggunaan aplikasi pascapelatihan, jumlah transaksi yang dicatat peserta, dan penilaian portofolio anggaran keluarga menggunakan rubrik yang terstandardisasi.

Beberapa hambatan turut memengaruhi pelaksanaan dan perlu menjadi perhatian pada program serupa berikutnya. Cakupan peserta yang terbatas pada 21 ibu rumah tangga di satu kabupaten menyebabkan hasil pengabdian ini belum sepenuhnya dapat digeneralisasi untuk konteks daerah lain. Durasi pendampingan intensif selama enam bulan juga relatif singkat untuk memastikan perubahan perilaku pencatatan keuangan menjadi kebiasaan yang menetap, sehingga pemantauan jangka panjang tetap diperlukan. Variasi usia dan tingkat pendidikan peserta turut memengaruhi kecepatan adaptasi terhadap aplikasi pencatatan keuangan digital, sementara keterbatasan akses dan stabilitas jaringan internet di beberapa wilayah Kabupaten Sumedang sesekali menghambat proses input data secara real-time. Selain itu, kesibukan peserta sebagai pelaku usaha mikro aktif terkadang membatasi waktu yang dapat dialokasikan untuk mengikuti sesi pendampingan mandiri dan klinik konsultasi keuangan secara konsisten, sehingga diperlukan skema pendampingan yang lebih fleksibel pada program lanjutan.

ACKNOWLEDGMENT

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Jakarta atas pendanaan yang diberikan melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat Asisten Ahli (PKMAA) Tahun 2026, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Sumedang, khususnya Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Sumedang, atas dukungan dan fasilitasi selama proses koordinasi, rekrutmen, dan pendampingan mitra sasaran. Penghargaan turut disampaikan kepada tim mahasiswa pelaksana serta seluruh ibu-ibu pelaku UMKM peserta program di Kabupaten Sumedang atas partisipasi aktif dan kontribusinya selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Ascarya. (2021). *Ekonomi Keuangan Islam*. Bank Indonesia Institute.

BPS Kabupaten Sumedang. (2025). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sumedang 2025*. BPS Kabupaten Sumedang.

Deacon, R., & Firebaugh, F. (2020). *Family Resource Management: Principles and Applications*. Pearson.

Huda, N., Rini, N., & Mardoni, Y. (2021). *Pengelolaan Keuangan Syariah*. Kencana.

Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2022). *Personal Finance*. McGraw-Hill Education.

Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155, Article 1. https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5

Mauliddina, S., Puspitawati, A., Aliffia, S., Kusumawardani, D. D., & Amalia, R. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya angka perceraian pada masa pandemi COVID-19: A systematic review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3), 10–17. https://doi.org/10.31004/jkt.v2i3.1886

Nusantara, F. (2024, 30 Desember). Ekonomi dan konflik, pemicu utama perceraian di Sumedang. *Fajar Nusantara*. https://fajarnusantara.com/ekonomi-dan-konflik-pemicu-utama-3-512-perceraian-di-sumedang/

OECD. (2022). *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion 2022*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/cbc4114f-en

Otoritas Jasa Keuangan. (2024a). *Laporan Tahunan OJK 2023*. OJK.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024b). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. OJK.

Tamimi, Y. A. (2025). Analisis peran ibu dalam pengambilan keputusan keuangan syariah di rumah tangga: Sebuah review literatur syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan (EMAK)*, 6(3), 1–19. https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2416

Tamimi, Y. A., Lisnawati, R., & Alyssa, H. P. (2025). Motivasi ibu rumah tangga memilih emas sebagai instrumen investasi syariah. *Empiricism Journal*, 6(4), 2138–2149. https://doi.org/10.36312/wska3583

United Nations. (2020). *The Sustainable Development Goals Report 2020*. United Nations. https://unstats.un.org/sdgs/report/2020/

Winunggal, R., Mujahid, I., & Abdurrahman, M. (2024). Analisis faktor-faktor penyebab terjadinya perceraian di Pengadilan Agama Sumedang. *Bandung Conference Series: Islamic Family Law*, 4(2), 185–192. https://doi.org/10.29313/bcsifl.v4i2.15407

World Bank. (2023). *Financial inclusion: Overview*. World Bank. Diakses 24 Agustus 2026, dari https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion/overview